

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa sumber data historis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari internet website resmi www.idx.co.id dengan melihat daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian yang digunakan yaitu data keuangan selama 3 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) didefinisikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebanyak 47 perusahaan.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Chandrarin (2017) sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sehingga sampel yang diambil memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili anggota populasi.

Dari populasi yang telah dijelaskan, maka ditemukan sampel sebanyak 32 perusahaan perbankan dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) sesuai dengan persyaratan kriteria sampel. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Solvin dengan margin error 10%. Rumus yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Maka perhitungan yang dilakukan adalah :

$$n = \frac{47}{1 + 47(0,1)^2}$$

$$n = \frac{47}{1 + 47(0,01)}$$

$$n = \frac{47}{1 + 0,47}$$

$$n = \frac{47}{1,47}$$

$$n = 31,97 = 32$$

Jadi, dari perhitungan diatas dapat diketahui sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan perbankan dari populasi 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan definisi yang telah penulis pilih secara nyata dan operasional dalam ruang lingkup penelitian yang akan dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang baik. Operasional variabel bisa diartikan sebagai hal-hal yang terdapat dalam sebuah judul penelitian yang

sesuai Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Landasan Teori, Perumusan Masalah, Pengumpulan Data, Analisis Data, Latar Belakang, Kesimpulan dan Saran, Pengembangan Instrumen, Pengujian Instrumen Populasi dan Sampel dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian. Penelitian ini memiliki 6 variabel yaitu 1 variabel dependen (terikat) Kinerja Keuangan (Y) dan 5 variabel independen (bebas) yaitu Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X4) dan Kepemilikan Manajerial (X5).

Menurut Bank Dunia, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta informasi rinci dan uraian tanggung jawab dan wewenang, serta tanggung jawab kepada investor (pemegang saham dan kreditur). GCG dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Variabel Independen

a. Dewan Komisaris

Menyatakan bahwa dewan pengawas independen adalah pihak yang tidak boleh memelihara hubungan apapun yang berkaitan dengan kepengurusan perusahaan. Pembentukan dewan gubernur yang independen diharapkan dapat melindungi pemegang saham. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 mengatur bahwa jumlah pengawas independen minimal 30% dari seluruh anggota Dewan Pengawas (Rimardhai dkk, 2016).

b. Dewan Direksi

Dewan direksi juga merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan (Warsono dkk, 2019).

c. Komite Audit

Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit (Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2017).

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Puradiredja (2016) Komite Audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris,

dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan, oleh karena itu semua perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari diluar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satunya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal. Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah seluruh anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan.

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja keuangan manajemen. Pada Novia (2015) dijelaskan bahwa perusahaan yang dimonitor oleh investor institusional dapat mempengaruhi manajemen sehingga manajemen bisa lebih fokus terhadap pekerjaannya sehingga menaikkan performasi perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Pujiati & Widanar, 2019).

Kepemilikan manajerial diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer terhadap jumlah saham beredar (Puspitasari, 2016).

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Munawir (2016) mendefinisikan kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui

output maupun inputnya. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Profitabilitas (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang melihatkan hasil (*return*) dari total asset yang digunakan dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2015).

Pengembalian aset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya. *Return on Asset* adalah jenis rasio profitabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap total dana yang diinvestasikan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Teknik analisis data adalah sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan digunakan adalah

1. Uji Persyaratan Analisis Menggunakan Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokolerasi (Nikoalus, 2019).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan model grafik, yaitu dengan melihat normal *probanility* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan uji syarat dalam analisis statistik yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih sekelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Dengan arti lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, maka digunakan rumus uji f sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ maka variannya *homogeneity*.

c. Uji Linieritas

Dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Uji Linieritas memberikan hasil antara dua atau lebih variabel yang mungkin atau tidak mungkin memiliki hubungan linier yang signifikan dalam kondisi regresi atau analisis korelasi menggunakan uji linieritas.

$$F - \text{hitung} = \frac{RJK TC}{RJK TC}$$

RJK tc : Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK e : Rata-rata jumlah kuadrat error

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, Ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (X) dan satu juga variabel dependen (Y). Oleh karena itu, di sini regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5 + e$$

Dimana arti dari symbol diatas adalah :

Y = Kinerja Keuangan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Dewan Direksi

X2 = Dewan Komisaris

X3 = Komite Audit

X4 = Kepemilikan Institusional

X5 = Kepemilikan Manajerial

e = Error

1. Uji t

Uji signifikansi individual atau parsial untuk menguji pengaruh yang terjadi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Priyatno,2012:50). Seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas ditentukan dari hasil akhir pengujian. Nilai t-statistik dapat diketahui dengan tabel yang memiliki tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi.

Penolakan dan penerimaan H_0 dapat ditentukan menggunakan kriteria uji t sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan koefisien beta positif maka H_0 didukung.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan koefisien beta negatif maka H_0 tidak didukung.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Nilai F- tabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a tidak didukung atau di tolak.

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a didukung atau diterima.

Setelah melakukan uji F dan menunjukkan adanya penolakan hipotesis nol yang berarti bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini tidak berarti secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Perbedaan dapat terjadi karena kemungkinan adanya kolerasi yang tinggi antar variabel independen. Kondisi kolerasi yang tinggi antar variabel independen menyebabkan *standard error* juga menjadi sangat tinggi dan rendahnya nilai t hitung meskipun model secara umum mampu menjelaskan data dengan baik (Widarjono, 2015).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,05. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang besar dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang 0 menunjukkan kontribusi yang kecil dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.